

ABSTRAK

Skripsi ini dengan judul, “Nilai-Nilai Tradisi Ngidak Tigan Dalam Pernikahan Adat Jawa; Studi Fenomenologi Masyarakat Desa Tapan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung” Ini ditulis oleh Tri Nitasari, NIM: 126302212042, dengan pembimbing Prof. Akhmad Rizqon Khamami, Lc, MA.

Kata Kunci: Nilai, *Ngidak Tigan*, Etika Jawa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai dalam praktik tradisi *Ngidak Tigan* dalam pernikahan adat Jawa pada masyarakat Desa Tapan Kedungwaru Tulungagung. Tradisi *Ngidak Tigan* merupakan salah satu rangkaian seremoni pernikahan adat Jawa dalam prosesi panggih atau temu manten. Tradisi ini dilaksanakan oleh mempelai pria yang menginjak telur dan mempelai wanita membasuh kaki pria bekas pijakan telur. Tradisi ini disimbolkan sebagai pemecah masalah dalam rumah tangga, dan juga simbol mendapatkan keturunan (anak). Pada tradisi ini terdapat nilai-nilai etika Jawa yang tersirat di dalamnya. Maka dari itu, fokus dari penelitian ini yakni, 1. Untuk mengetahui bagaimana prosesi tradisi *Ngidak Tigan* berlangsung. 2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat desa dan nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut. 3. Untuk mengetahui nilai yang tersirat dalam tradisi *Ngidak Tigan* melalui etika Jawa Frans Magnis Suseno. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini, 1. Tradisi *Ngidak Tigan* merupakan salah satu identitas budaya lokal bagi masyarakat setempat. 2. Masyarakat percaya dengan menjalankan tradisi ini maka harmoni rumah tangga akan tercapai dan segera mendapat keturunan. 3. Mempelai pria menginjak telur disimbolkan bahwa dia mempunyai kuasa atas rumah tangganya, dan mempelai wanita yang membasuh kaki pria disimbolkan sebagai tanda bakti kepada sang suami. 4. Nilai-nilai yang tersirat dalam tradisi *Ngidak Tigan* sesuai dengan etika Jawa F.M Suseno yakni keselarasan, rukun, hormat, *isin* dan olah rasa, *sepi ing pamrih rame ing gawe*.

ABSTRACT

This thesis entitled, 'The Values of the Ngidak Tigan Tradition in Javanese Traditional Marriage; A Phenomenological Study of the Community in Tapan Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency' is written by Tri Nitasari, Student ID: 126302212042, under the supervision of Prof. Akhmad Rizqon Khamami, Lc, MA. Keywords: Values, Ngidak Tigan, Javanese Ethics.

Keywords: Values, *Ngidak Tigan*, Javanese Ethics.

This research aims to analyze the values in the traditional Ngidak Tigan practice in Javanese customary marriage within the community of Tapan Kedungwaru Tulungagung. The *Ngidak Tigan* tradition is part of the wedding ceremony in Javanese custom during the *panggih* or wedding meeting process. This tradition is performed by the groom stepping on an egg, and the bride washing the groom's feet after stepping on the egg. This tradition symbolizes problem-solving within the household and is also a symbol of procreation (children). Within this tradition, there are implicit Javanese ethical values. Therefore, the focus of this research is: 1. To understand how the Ngidak Tigan tradition process takes place. 2. To understand how the village community views and the values contained in this tradition. 3. To discover the values implicit in the *Ngidak Tigan* tradition through the Javanese ethics of Frans Magnis Suseno. The method used in this research is a qualitative method with a phenomenological approach. The data sources in this study were obtained from observations, interviews, and documentation.

The results of this research are as follows: 1. The *Ngidak Tigan* tradition is one of the local cultural identities for the community. 2. The community believes that by practicing this tradition, household harmony will be achieved and they will soon have children. 3. The groom stepping on the egg symbolizes that he has power over his household, while the bride washing the groom's feet symbolizes her devotion to her husband. 4. The values implied in the *Ngidak Tigan* tradition align with Javanese ethics according to F.M. Suseno, namely harmony, unity, respect, shame, and emotional processing, with 'quiet in intent, busy in work.